

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa  
DAN NON DEvisa YANG TERDAFTAR DI BANK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh  
Yuliana  
130810263**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa  
DAN NON DEvisa YANG TERDAFTAR DI BANK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana



Oleh  
Yuliana  
130810263

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 11 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Yuliana  
130810263

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA  
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA DAN NON  
DEVISA YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA**

**Oleh  
Yuliana  
130810263**

**SKRIPSI  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 11 Februari 2017**

**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.  
Pembimbing**



## ABSTRAK

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional devisa dan non devisa. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa dan non devisa di Bank Indonesia periode 2011-2015 dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 31 bank untuk bank umum swasta nasional devisa dan 22 bank untuk bank umum swasta nasional non devisa. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dari data laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Perbandingan kinerja diukur dengan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari CAR, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Teknik analisis data adalah uji beda yang dilakukan dengan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan rasio ROA dan BOPO antara bank devisa dan non devisa. Untuk CAR, ROA dan LDR tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank devisa dan non devisa dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, CAR, ROA, ROE, BOPO dan LDR

## ***ABSTRACT***

*Overall performance of the bank is a picture of the achievements of the bank in its operations, both related to financial aspects, marketing, collection and distribution of funds, technology and human resources. The purpose of this study was to determine the difference between the financial performance of the national private commercial banks foreign exchange and non-foreign exchange. The population in this study is a national private commercial bank foreign exchange and non-foreign exchange at Bank Indonesia period 2011-2015 and sampling techniques using purposive sampling method. Samples used as many as 31 banks to private national commercial bank foreign exchange and 22 banks to private national commercial bank non-foreign exchange. Methods of data analysis in this research using quantitative methods, data collection techniques of documentation of the data report published by Bank Indonesia. Comparison of performance measured by financial ratios consisting of CAR, ROA, ROE, ROA and LDR. Data analysis technique is a different test conducted by independent sample t-test. The results showed that there were significant differences in financial performance ROA and ROA ratio between bank and non-foreign exchange. For CAR, ROA and LDR no significant differences between foreign and non-foreign banks in this study.*

*Keywords: Financial Performance, CAR, ROA, ROE, BOPO and LDR.*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satau (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI, selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI, selaku Ketua Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pelajaran dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen serta Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis belajar di kampus Universitas Putera Batam.

4. Orangtua dan saudara tercinta yang selalu memberikan semangat dan mengiringi DoaNya untuk penulis.
5. Bapak Wijoyo yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman yang memberikan dukungan, motivasi, nasihat dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Firna Wijaya, Juliyani, Venny Elviani, Jordan, Rudi dan teman-teman seperjuangan lainnya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 11 February 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR RUMUS .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Perumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Aspek Teoritis .....	10
1.6.2 Aspek Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Bank .....	12
2.1.1 Jenis-Jenis Bank .....	13
2.1.2 Kegiatan-Kegiatan Bank .....	17
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	18
2.1.4 Tahap-Tahap Dalam Menganalisa Kinerja Keuangan .....	19
2.1.5 Laporan Keuangan .....	20
2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan .....	22
2.1.7 Jenis Laporan Keuangan .....	23
2.1.8 Pemakai Laporan Keuangan .....	25
2.1.9 Analisis Laporan Keuangan .....	27
2.1.10 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	28
2.1.11 Pengertian Rasio Keuangan .....	29
2.1.12 Jenis-Jenis Rasio Bank .....	30
2.2 Penelitian Terdahulu .....	38
2.3 Kerangka Pemikiran.....	47

2.4	Hipotesis.....	48
-----	----------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian.....	49
3.2	Operasional Variabel.....	51
3.3	Populasi dan Sampel .....	55
3.3.1	Populasi .....	55
3.3.2	Sampel.....	57
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	59
3.5	Metode Analisis Data .....	60
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	60
3.5.2	Uji Outlier .....	60
3.5.3	Analisis Asumsi Klasik .....	61
3.5.3.1	Uji Normalitas .....	61
3.5.4	Uji Hipotesis.....	62
3.5.4.1	Uji Beda Independent T-test .....	62
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	65
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	65
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	65

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	66
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	68
4.1.2	Hasil Uji Outlier .....	71
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
4.1.3.1	Hasil Uji Normalitas .....	72
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis .....	77
4.1.4.1	Hasil Uji Independent Sample T-test .....	77
4.2	Pembahasan.....	84

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	87
5.2	Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA .....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90
SURAT KETERANGAN PENELITIAN .....	93
LAMPIRAN.....	94

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	43
Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	54
Tabel 3.2 Populasi Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	56
Tabel 3.3 Sampel Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	58
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	65
Tabel 4.1 Data Penelitian .....	67
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	68
Tabel 4.3 Uji Independent Sample T-test .....	78

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	47
Gambar 3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif .....	50
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas CAR Bank Devisa (PP Plot).....	72
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas CAR Bank Non Devisa (PP Plot).....	73
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas ROA Bank Devisa (PP Plot).....	73
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas ROA Bank Non Devisa (PP Plot).....	74
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas ROE Bank Devisa (PP Plot) .....	74
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas ROE Bank Non Devisa (PP Plot) .....	75
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas BOPO Bank Devisa (PP Plot) .....	75
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas BOPO Bank Non Devisa (PP Plot) .....	76
Gambar 4.9 Hasil Uji Normalitas LDR Bank Devisa (PP Plot) .....	76
Gambar 4.10 Hasil Uji Normalitas LDR Bank Non Devisa (PP Plot) .....	77



## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Quick Ratio</i> .....	31
Rumus 2.2 <i>Investing Policy Ratio</i> .....	31
Rumus 2.3 <i>Banking Ratio</i> .....	32
Rumus 2.4 <i>Assets to Loan Ratio</i> .....	32
Rumus 2.5 <i>Cash Ratio</i> .....	32
Rumus 2.6 <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	33
Rumus 2.7 <i>Primary Ratio</i> .....	33
Rumus 2.8 <i>Risk Assets Ratio</i> .....	34
Rumus 2.9 <i>Secondary Risk Ratio</i> .....	34
Rumus 2.10 <i>Capital Ratio</i> .....	34
Rumus 2.11 <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	35
Rumus 2.12 <i>Gross Profit Margin</i> .....	35
Rumus 2.13 <i>Net Profit Margin</i> .....	36
Rumus 2.14 <i>Return On Equity</i> .....	36
Rumus 2.15 <i>Return On Assets</i> .....	36
Rumus 2.16 <i>Rate Return On Loans</i> .....	37
Rumus 2.17 <i>IMEA</i> .....	37
Rumus 2.18 <i>Leverage Multiplier</i> .....	37
Rumus 2.19 <i>Interest Expense Ratio</i> .....	38
Rumus 2.20 <i>BOPO</i> .....	36
Rumus 3.1 <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	52
Rumus 3.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	52
Rumus 3.3 <i>Return On Equity</i> .....	53
Rumus 3.4 <i>Return On Assets</i> .....	53
Rumus 3.5 <i>BOPO</i> .....	54
Rumus 3.6 <i>Uji T-test</i> .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Tabel Rasio Bank Devisa
- Lampiran 2 Tabel Rasio Bank Non Devisa
- Lampiran 3 Tabel Data Bebas Outlier Bank Devisa
- Lampiran 4 Tabel Data Bebas Outlier Bank Non Devisa
- Lampiran 5 Tabel Data Outlier Bank Devisa
- Lampiran 6 Tabel Data Outlier Bank Non Devisa
- Lampiran 7 Hasil Output SPSS
- Lampiran 8 Laporan Keuangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peran dunia bisnis. Perusahaan yang bergerak di dunia bisnis terdiri dari berbagai macam–macam usaha seperti usaha pada bidang industri, perdagangan, jasa, manufaktur, pertanian, peternakan, keuangan dan bidang usaha lainnya. Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Lembaga keuangan yang saat ini berkembang pesat dan sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian di era globalisasi ini adalah perbankan.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak–pihak yang memiliki dana dengan pihak–pihak yang membutuhkan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Tidak sedikit jumlah bank yang telah berdiri di Indonesia. Ada bank pemerintah, bank swasta maupun bank asing yang telah masuk dan berusaha mendirikan perusahaannya di Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa hampir semua kegiatan berbagai sektor pasti berhubungan dengan keuangan yang membutuhkan jasa bank.

Masih teringat jelas, sepanjang tahun 2011, isu krisis utang dan defisit anggaran akut di Yunani membuat guncangan-guncangan ekonomi terutama di pasar keuangan global, termasuk di Indonesia. Memasuki tahun 2012, ekonomi Indonesia masih menghadapi risiko atas ketidakpastian global yang tinggi kendati kinerja ekonomi Indonesia tahun 2011 bisa menjadi modal besar memasuki tahun 2012 terutama karena dukungan pasar domestik yang kuat. Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia masing-masing menurunkan angka ramalan pertumbuhan 2012-nya karena mengkhawatirkan krisis Eropa dan Amerika mempengaruhi kinerja ekspor dan ekonomi kawasan Asia. Ramalan Bank Dunia untuk Indonesia melorot dari 6,2%, dari sebelumnya 6,3% pada bulan Oktober. Sementara ADB menurunkan ramalannya dari 6,8% menjadi 6,5% untuk Indonesia (Lukman, 2012).

Profitabilitas industri perbankan nasional pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama 2014. Pada Desember 2014 ROA bank-bank sebesar 2,85%, sedangkan di Desember 2015 ROA berada di level 2,30%. Akhir tahun ROA di sekitar 2,30% hingga 2,35%. Penurunan itu terjadi karena bank-bank lebih berhati-hati dalam berbisnis, antara lain dengan

lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah.

Likuiditas perbankan pada Februari 2014 juga masih belum memperlihatkan peningkatan, yang ditandai dengan stabilnya rasio kredit terhadap simpanan atau LDR. LDR sedikit menurun dari 95,9 persen pada Januari 2015 menjadi 95,8 persen pada Februari 2015. Untuk meningkatkan kinerja perbankan pada kuartal selanjutnya perlu upaya memperbaiki pertumbuhan ekonomi. Sebab, selama pertumbuhan ekonomi masih melambat, hal yang bisa dilakukan bank hanya meminimalkan dampak.

Setiap bank mempunyai cara strategis dalam memajukan perekonomian suatu Negara. Sebagai lembaga keuangan intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank yang memiliki kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Jayusman (2013:204). Dalam menjalankan kegiatannya sebagai perantara keuangan, kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor utama dalam bisnis perbankan ini dimana bank dituntut untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan yang

mana menjadi cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan dayanya.

Dalam jurnal Azis (2015:3) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan yang ada dipahami agar dapat dimanfaatkan sedangkan kelemahan harus diketahui supaya dapat dilakukan langkah untuk perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu mengalami kemajuan ataupun kemunduran.

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Industri perbankan sekarang ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang sangat ketat. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi. Persaingan yang ketat ini ditunjukkan oleh Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Persaingan antara dua kelompok bank ini dapat dilihat dari besarnya total asset,

penghimpunan dana pihak ketiga dan pemberian kredit. Menghadapi persaingan yang ketat, menjaga atau meningkatkan kinerja perusahaan merupakan suatu tuntutan untuk dapat bertahan di industri perbankan.

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan pada bank memperlihatkan kondisi bank secara keseluruhan dimana laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Supaya informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat, maka untuk mengukur kondisi keuangan tersebut diperlukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Bank devisa yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia dapat mengadakan kegiatan perbankan dalam valuta asing sehingga mengadakan transaksi internasional, yang tentunya mempermudah dalam menyerap dan menyalurkan dana baik dari luar maupun didalam negeri. Sedangkan bank non devisa tidak dapat mengadakan transaksi dengan valuta asing dan hanya bisa melakukan aktivitas dan transaksi dalam ruang lingkup nasional yang mana hanya dapat mengandalkan kegiatan dalam negeri saja.

Dengan ruang lingkup yang terbatas tentunya kinerjanya akan sulit untuk berubah, tapi bukan berarti kinerja bank non devisa lebih buruk dari pada bank devisa. Jumlah bank devisa tahun 2013 sebanyak 34 bank dan 3 diantaranya adalah bank syariah dan tahun 2014 jumlah bank devisa sebanyak 44 bank 4 diantaranya adalah bank syariah. Sedangkan bank non devisa tahun 2013 dan 2014 berjumlah 30 bank dan 6 diantaranya bank syariah ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Rasio – rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Rasio – rasio tersebut sudah dapat menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan. CAR digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung resiko yang dibiayai dari modal sendiri, ROA dan ROE menunjukkan total asset yang dimiliki dan laba dihasilkan bank, BOPO untuk mengendalikan biaya operasional sedangkan LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yves Regina Mewengkang (2013) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa QR (*Quick Ratio*), ATLR (*Assets To Loan Ratio*), LDR, DAR (*Debt to Assets Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), CAR, ROA, ROE dan NPM (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh signifikan antara bank devisa dan non devisa. Penelitian yang dilakukan oleh Esther dkk (2011) menunjukkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki profitabilitas yang baik, dengan kualitas aktiva produktif (NPL) terjaga dengan baik, NIM yang cukup tinggi, tingkat efisiensi (BOPO) yang baik.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Azlina Azis (2015) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank devisa dan non devisa di Indonesia menunjukkan bahwa ROE, LDR dan CAR memiliki perbedaan antara kinerja keuangan bank asing dan bank non devisa. Hal ini terjadi karena bank asing tidak



optimal memanfaatkan dan memperoleh peluang keuntungan dari transaksi menggunakan mata uang asing.

Dan penelitian yang juga dilakukan oleh Mamahit dkk (2013) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional di Indonesia menunjukkan bahwa rasio CAR, ROA, LDR, BOPO dan NPL (*Non Performing Loan*) tidak memiliki perbedaan signifikan antara Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional, sedangkan rasio ROE memiliki perbedaan yang signifikan antara Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional.

Dari penelitian terdahulu diperoleh hasil penelitian yang berbeda – beda, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut lagi terutama bank umum swasta nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DAN NON DEvisa YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Profitabilitas perbankan Indonesia pada beberapa tahun belakangan ini mengalami tekanan.

2. Pertumbuhan kredit perbankan mengalami perlambatan dan adanya penurunan karena pertumbuhan kredit merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi.
3. Rasio kredit terhadap simpanan belum mengalami peningkatan yang signifikan.
4. Kinerja keuangan perbankan masih diupayakan guna memperbaiki perekonomian.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka penelitian ini dibuatkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Variabel yang diteliti adalah CAR (*Capital Adequancy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*).
3. Laporan keuangan yang diteliti adalah tahun 2011-2015.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia?
2. Bagaimana perbandingan ROA (*Return On Assets*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia?
3. Bagaimana perbandingan ROE (*Return On Equity*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia?
4. Bagaimana perbandingan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia?
5. Bagaimana perbandingan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia?
6. Bagaimana perbandingan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbandingan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbandingan ROA (*Return On Assets*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbandingan ROE (*Return On Equity*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
4. Untuk mengetahui perbandingan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
5. Untuk mengetahui perbandingan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
6. Untuk mengetahui perbandingan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.6.1. Aspek Praktis**

1. Bagi investor / calon investor

Memberikan manfaat informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan diharapkan dapat membantu manajemen setiap bank devisa dan non devisa untuk meningkatkan kinerja dan daya saingnya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi referensi atau informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini serta diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dari pembaca dan penulis yang lain.

### **1.6.2. Aspek Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan referensi dalam melihat kinerja keuangan bank yang sehat baik itu bank devisa maupun non devisa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Bank**

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank dalam jurnal Mewengkang (2013:346). Menurut Kasmir (2011:7) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan merupakan definisi bank dalam jurnal Meliangan dkk (2014:118). Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2012:3).

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan (Kasmir, 2011:25). Dalam

sebuah terminology fungsi, pengertian bank dalam jurnal Azis (2015:4) adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan yang melaksanakan fungsi sebagai :

1. *Agent of Trust*

Yaitu dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan karena kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi.

3. *Agent of Service*

Disamping melakukan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat.

### **2.1.1. Jenis-Jenis Bank**

Dalam praktiknya perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang diatur dalam Undang-Undang perbankan. Menurut Kasmir (2012:19) ada jenis perbankan jika ditinjau dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

1. Bank Umum
  2. Bank Pembangunan
  3. Bank Tabungan
  4. Bank Desa
  5. Lumbung Desa
  6. Bank Pegawai
  7. Dan bank lainnya
2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah:

- a. Bank milik pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

- b. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

- c. Bank milik koperasi



Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing yang kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, bank umum dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank devisa merupakan

kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

#### 4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu :

##### a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito.
- Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerpakan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

##### b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (Islam)

Bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip Syariah adalah sebagai berikut :

- Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*)
- Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)

### 2.1.2. Kegiatan-Kegiatan Bank

Kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum menurut Kasmir (2011:34) adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk kredit seperti kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumtif, kredit produktif.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*), seperti:
  - Menerima setoran-setoran seperti pembayaran pajak, telepon, air, listrik, uang kuliah.
  - Melayani pembayaran-pembayara seperti gaji, deviden, kupon, bonus/hadiah.
  - Transfer (kirim uang)
  - Inkaso (*collection*)
  - Kliring (*clearing*)
  - Safe deposit box

- Bank Card
- Bank Notes (valas)
- Bank Garansi
- Referensi Bank
- Bank Draft
- Letter of Credit
- Cek Wisata (*Travellers Cheque*)
- Dan jasa lainnya

### **2.1.3. Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standard yang ditetapkan (Meliangan dkk, 2014:118).

Dalam jurnal Azis (2015:7) kinerja dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Melalui kinerja keuangan dalam jurnal yang diteliti oleh Debora dkk, (2015:1119), dapat dilihat kondisi keuangan perusahaan yang merupakan faktor penentu bagi perusahaan untuk menjalankan operasionalnya serta berguna sebagai bahan pertimbangan bagi para investor saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Begitu juga dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mamahit dkk (2016:297) dari hasil analisis laporan keuangan nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.4. Tahap-Tahap Dalam Menganalisa Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:3) penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti yang diketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang kelebihan dana dengan mereka yang memiliki kekurangan dana dan bertugas untuk menjembatani keduanya.

Dan menurut Fahmi (2011:3) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Metode yang digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- Time Series Analysis yaitu membandingkan secara antar waktu/periode.
  - Cross sectional approach yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
  5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

#### **2.1.5. Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:22) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan

keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (Harahap, 2015:105).

Menurut Hery (2016:3) Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi suatu bisnis. Seorang akuntan dapat diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Kamsir (2011:253) setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan setiap kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan

kinerja perusahaan. Dan membantu para pengguna untuk membuat keputusan yang ekonomi.

#### **2.1.6. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:26) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Disisi lain menurut menurut Hery (2016:4) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.

Sedangkan menurut Kasmir (2011:254) pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban bagi jangka pendek (lancer) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangang tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.



4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

#### **2.1.7. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2015:106) jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.
4. Laporan Arus Kas.
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

7. Laporan perubahan modal.
8. Dalam suatu kajian dikenal Laporan Kegiatan Keuangan. Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang memengaruhi kas atau ekuivalen kas.

Dan menurut Kasmir (2011:257) dalam praktiknya, jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau jawaban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

### **2.1.8. Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2015:120) para pemakai laporan keuangan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemegang Saham
2. Investor
3. Analisa Pasar Modal
4. Manajer
5. Karyawan dan Serikat Pekerja
6. Instansi Pajak
7. Pemberi Dana (Kreditur)
8. Supplier
9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi
10. Langgan atau Lembaga Konsumen

#### 11. Lembaga Swadaya Masyarakat

#### 12. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Dan menurut Kasmir (2011:255) pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

##### 1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode.

##### 2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan.

##### 3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

##### 4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya.

##### 5. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank.

### **2.1.9. Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016:113) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industry yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

### **2.1.10. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016:114) tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Disisi lain tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, menurut Suling dkk (2014:1455) adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang dan jenis jumlah pendapatan diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

#### **2.1.11. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2016:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relative tidak jauh berbeda. Perbedaan utamanya terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan non bank (Kasmir, 2014:216).

Menurut Kasmir (2011:281) untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara

periodik. Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai standar yang berlaku.

#### **2.1.12. Jenis-Jenis Rasio Bank**

Menurut Kasmir (2014:217) rasio keuangan yang disajikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan/bank dalam memenuhi kewajiban atau hutangnya pada saat ditagih dalam jurnal Debora dkk, (2015:1120). Menurut Hery (2016:149) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya (Kasmir, 2011:286). Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, makin likuid (Kasmir, 2014:221). Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

##### *a. Quick Ratio*



*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2014:221).

Rumus untuk mencari quick ratio adalah sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash \& Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.1 Quick Ratio}$$

b. *Investing Policy Ratio*

*Investing Policy Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2014:222).

Rumus untuk mencari investing policy ratio adalah sebagai berikut.

$$\text{Investing Policy} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2 Investing Policy Ratio}$$

c. *Banking Ratio*

*Banking ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014:223).

Rumus untuk mencari *banking ratio* sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.3 Banking Ratio}$$

d. *Assets to Loan Ratio*

*Assets to Loan Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat ratio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2014:224).

Rumus untuk mencari *Assets to Loan Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.4 Assets to Loan Ratio}$$

e. *Investment Portofolio Ratio*

*Investment Portofolio Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Untuk menghitung rasio ini, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu *securities* yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada (Kasmir, 2014:224).

f. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir,2014:224).

Rumus untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.5 Cash Ratio}$$

g. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to deposit ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan deposit ratio* menurut pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2014:225).

Rumus untuk mencari loan to deposit ratio adalah sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

**Rumus 2.6**  
***Loan to Deposit Ratio***

2. Rasio Solvabilitas

Modal merupakan faktor penting dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung resiko-resiko yang mungkin terjadi (Tawurisi dan Tommy, 2015:1187). Menurut Hery (2016:161) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2011:293). Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. *Primary Ratio*

Merupakan ratio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2011:293).

Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Capital Equity}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

**Rumus 2.7**  
***Primary Ratio***

b. *Risk Assets Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets (Kasmir, 2011:294).

Rumus untuk mencari *Risk Assets Ratio* adalah sebagai berikut.

$$RAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.8} \\ \text{Risk Assets Ratio}$$

c. *Secondary Risk Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai resiko lebih tinggi (Kasmir, 2011:294).

Rumus untuk mencari *Secondary Risk Ratio* sebagai berikut.

$$SRR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.9 Secondary} \\ \text{Risk Ratio}$$

d. *Capital Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal tagih (Kasmir, 2011:294).

Rumus untuk mencari Capital Ratio adalah sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for loan losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.10} \\ \text{Capital Ratio}$$

e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dibiayai dari modal sendiri,

disamping dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (dalam jurnal Jayusman, 2013:206). Ketentuan pemenuhan permodalan minium bank yang disebut juga capital adequacy ratio adalah 12% (dalam jurnal Santoso dkk, 2012:265).

Rumus untuk mencari Capital Adequacy Ratio adalah sebagai berikut.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

**Rumus 2.11 Capital Adequacy Ratio**

### 3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas rasio sering disebut juga profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2011:297). Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutupi resiko (Jurnal Santoso dkk, 2012:261-280). Rentabilitas rasio terdiri dari:

#### a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2011:297).

Rumus untuk mencari Gross Profit Margin adalah sebagai berikut.

$$GPM = \frac{Operating\ Income - Operating\ Expene}{Operating\ Income} \times 100\%$$

**Rumus 2.12  
Gross Profit  
Margin**

#### b. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

*Rumus untuk mencari net profit margin adalah sebagai berikut.*

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

**Rumus 2.13 Net Profit Margin**

c. *Return On Equity* atau ROE

*Return On Equity* adalah indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih menurut jurnal penelitian Azis (2015:7). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kapital yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir, 2011:298).

Rumus untuk mencari Return On Equity adalah sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

**Rumus 2.14 Return On Equity**

d. *Return On Assets*

*Return On Assets* adalah kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Azis (2015:7). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193).

Rumu untuk mengukur *Return On Assets* adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

**Rumus 2.15 Return On Assets**

e. *Rate Return On Loans.*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya (Kasmir, 2011: 300).

Rumus mencari *Rate Return On Loans* adalah sebagai berikut.

$$RROL = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \quad \textbf{Rumus 2.16 Rate Return On Loans}$$

f. *Interest Margin on Earning Assets*

*Interest Margin on Earning Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Interest Margin on Earning Assets* adalah sebagai berikut.

$$IMEA = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\% \quad \textbf{Rumus 2.17 IMEA}$$

g. *Leverage Multiplier*

*Leverage Multiplier* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

Rumus untuk mencari *Leverage Multiplier* adalah sebagai berikut.

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad \textbf{Rumus 2.18 Leverage Multiplier}$$

h. *Interest Expense Ratio*

*Interest Expense Ratio* digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank (Kasmir, 2011:303).

Rumus untuk mencari *Interest Expense Ratio* adalah sebagai berikut.

$$IER = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.19 Interest Expense Ratio}$$

i. Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)

Biaya Operasi Pendapatan Operasi adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatannya.

Semakin kecil tingkat rasio BOPO suatu bank, berarti semakin memungkinkan untuk meningkatkan kinerjanya karena semakin besar juga profitabilitas dari pengelolaan modal yang dimiliki menurut jurnal penelitian Santoso (2012:267).

Rumus untuk mengukur BOPO adalah sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.20 BOPO}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Sally Ridge Angie Manuputty dan Hari Sunarto (2013) melakukan penelitian dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa



Di Indonesia, dengan hasil penelitiannya adalah kinerja likuiditas dan kemampuan memperoleh laba ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum devisa dan bank umum non devisa. Sementara itu, risiko usaha bank umum devisa secara nyata lebih rendah dari bank umum non devisa, seperti yang ditunjukkan secara perbedaan *Deposit Risk Ratio* (DRR) yang signifikan (nilai signifikan  $< 0.05$ ). Demikian pula, bank umum devisa lebih efisien dari bank umum non devisa yang ditunjukkan nilai *leverage multiplier* (LM) dan *interest expense ratio* (IER) berbeda secara signifikan.

Hendra Jayusman (2013) melakukan penelitian dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia, dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara database harus mengatasi memuaskan Non-Bank Devisa Bank di Devisa, sama seperti penelitian sebelumnya.

Novita Debora, Ivonne Saerang dan Victoria Untu (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Jateng dan PT. Bank DKI, dengan hasil penelitiannya terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Jateng dan Bank DKI dalam kualitas aset dan manajemen, namun tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dalam modal, rentabilitas dan likuiditas. Hasil penilaian keseluruhan rasio CAMEL dapat dinyatakan kinerja keuangan Bank Jateng lebih sehat dari pada Bank DKI. Sebaiknya Bank DKI

harus menjaga rasio KAP dan meminimalisir pelanggaran tingkat rasio Posisi Devisa Neto (PDN) dalam keadaan sehat.

Sri Hastuti dan Dyah Ratnawati H (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan hasil penelitiannya tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah berdasarkan *Capital, Assets Quality, Management, Earnings*, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah berdasarkan *Liquidity, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Risk Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return Of Assets (ROA), Beban Operasional (BOPO)* tidak menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah.

Steven Meliangan, Parengkuan Tommy dan Peggy A. Mekel (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk, dengan hasil penelitiannya terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Manajemen Bank CIMB Niaga sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya agar bisa lebih maju dan lebih berkembang lagi dan manajemen Bank BCA dapat lebih meningkatkan NPMnya.

Cindy Thirsa Suling, Sientje C. Nangoy dan Victoria N. Untu (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk dan PT. Bank

Sulselbar (Persero) Tbk, dengan hasil penelitiannya kinerja keuangan Bank Sulut dan Bank Sulselbar tidak semua rasio mendapat predikat Sehat. Untuk rasio LDR kedua bank ini mendapat predikat kurang sehat dan tidak sehat.

Azlina Azis (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia, dengan hasil penelitiannya tidak terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa yang diukur melalui variabel ROA, sedangkan terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan non devisa yang diukur melalui variabel ROE, LDR dan CAR.

Rollando Marvil Ferary Mamahit, Marjam Mangantar dan Paulina Van Rate (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Dengan Bank Milik Swasta Nasional Di Indonesia (Periode 2009-2014), dengan hasil penelitiannya tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank milik Pemerintah dengan Bank milik Swasta Nasional jika ukur dari rasio CAR, ROA, LDR, BOPO, dan NPL tetapi ada perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank milik Pemerintah dengan Bank milik Swasta Nasional jika ukur dari rasio ROE.

Bambang Hadi Santoso, Sasi Agustin dan Sri Utiyati (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2011, dengan hasil penelitiannya kinerja bank syariah tahun 2011 relatif lebih baik dari tahun 2010 kecuali untuk rasio NOM dan BOPO. Peningkatan rasio tertinggi didominasi oleh rasio CAR. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji beda t-test menunjukkan rasio CAR, ROA, dan

BOPO tahun 2010 berbeda dari tahun 2011. Sedangkan untuk rasio NOM dan FDR menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tahun 2010 dan tahun 2011.

Iwan Ardiansyah dan Amrurizhal Arrya (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2008-2012 (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri), dengan hasil penelitiannya tidak terbukti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dan kinerja keuangan perbankan konvensional ada perbedaan yang signifikan jika dilihat dari kinerja keuangan. Tanda positif dari nilai thitung menunjukkan bahwa nilai mean kinerja perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean kinerja perbankan konvensional. Dengan kata lain, kinerja keuangan bank syariah lebih bagus secara keseluruhan dibandingkan dengan kinerja keuangan bank konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik tidak dapat dibuktikan bahwa kedua rata-rata (mean) kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional berbeda.

Yves Regina Mewengkang (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Di BEI, dengan hasil penelitiannya tidak terdapat perbedaan pada QR, ATR, LDR, DAR, DER, CAR, ROA, ROE dan NPM antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Linda M. Tawurisi dan Parengkuan Tommy (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Tbk dan PT. bank CIMB Niaga Tbk Periode Tahun 2009-2014, dengan hasil penelitiannya

terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank CIMB Niaga dalam Kualitas Aset, Manajemen, Earning, Likuiditas. Dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam permodalan. Manajemen Bank CIMB Niaga sebaiknya lebih memperhatikan serta meningkatkan kinerja keuangannya, sedangkan manajemen Bank Rakyat Indonesia meskipun sudah dikatakan baik namun perlu meningkatkan kualitas kinerja keuangannya.

Yessi Fitri (2014) melakukan penelitian dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional Setelah Dikeluarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, dengan hasil penelitiannya tidak menemukan perbedaan besar dalam kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional kecuali dalam hal ROA dan EM. Hal ini Menunjukkan bahwa bank-bank konvensional umumnya lebih menguntungkan dibandingkan dengan bank konvensional namun resiko kegagalan bank syariah lebih kecil dari bank konvensional.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian/ Penelitian (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia	QR, LDR, ROA, DRR, IER, ROE, IRRR, PR, CR, dan LM	Kinerja likuiditas dan kemampuan memperoleh laba ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum devisa dan bank umum non devisa. Sementara itu, risiko usaha bank umum devisa secara nyata lebih rendah dari bank umum non devisa, seperti yang ditunjukkan secara perbedaan Deposit Risk

			Ratio (DRR) yang signifikan (nilai signifikan $< 0.05$ ). Demikian pula, bank umum devisa lebih efisien dari bank umum non devisa yang ditunjukkan nilai leverage multiplier (LM) dan interest expense ratio (IER) berbeda secara signifikan.
2	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia (2013)	ROA, ROE, LDR dan CAR	Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara database harus mengatasi memuaskan Non-Bank Devisa Bank di Devisa, sama seperti penelitian sebelumnya.
3	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Jateng dan PT. Bank DKI (2015)	CAR, KAP, PDN, ROA, ROE, BOPO dan LDR	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Jateng dan Bank DKI dalam kualitas aset dan manajemen, namun tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dalam modal, rentabilitas dan likuiditas. Hasil penilaian keseluruhan rasio CAMEL dapat dinyatakan kinerja keuangan Bank Jateng lebih sehat dari pada Bank DKI. Sebaiknya Bank DKI harus menjaga rasio KAP dan meminimalisir pelanggaran tingkat rasio Posisi Devisa Neto (PDN) dalam keadaan sehat .
4	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional dan	CAR, RORA,NPM, ROA, BOPO dan	Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kinerja keuangan

	Bank Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2011)	BR	Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah berdasarkan <i>Capital, Assets Quality, Management, Earnings</i> , tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah berdasarkan <i>Liquidity. Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Risk Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return Of Assets (ROA), Beban Operasional (BOPO)</i> tidak menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah.
5	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk (2014)	CAR, KAP, NPM, ROA dan LDR	Terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Manajemen Bank CIMB Niaga sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya agar bisa lebih maju dan lebih berkembang lagi dan manajemen Bank BCA dapat lebih meningkatkan NPMnya.
6	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk dan PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk (2014)	CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR	Kinerja keuangan Bank Sulut dan Bank Sulselbar tidak semua rasio mendapat predikat Sehat. Untuk rasio LDR kedua bank ini mendapat predikat kurang sehat dan tidak sehat.
7	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia (2015)	ROE, LDR, CAR dan ROA	Tidak terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa yang diukur melalui variabel ROA, sedangkan terdapat perbedaan kinerja bank

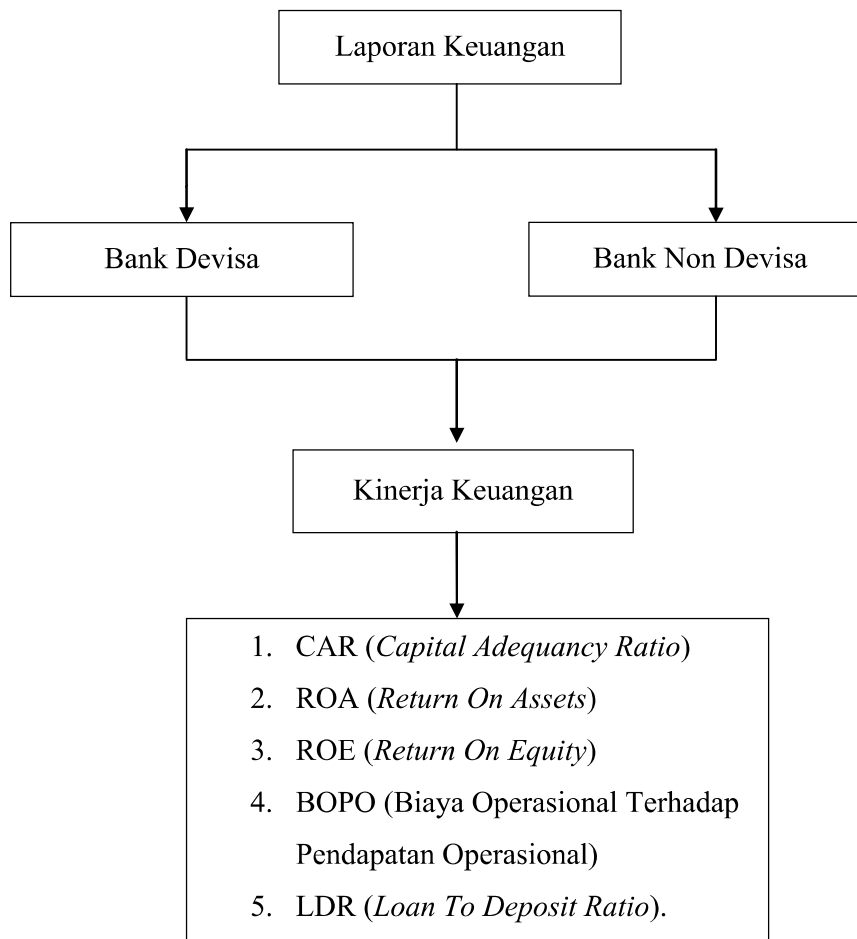
			devisa dan non devisa yang diukur melalui variabel ROE, LDR dan CAR.
8	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Dengan Bank Milik Swasta Nasional Di Indonesia (Periode 2009-2014) (2016)	CAR, ROA, ROE, LDR, BOPO dan NPL	Tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank milik Pemerintah dengan Bank milik Swasta Nasional jika ukur dari rasio CAR, ROA, LDR, BOPO, dan NPL tetapi ada perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank milik Pemerintah dengan Bank milik Swasta Nasional jika ukur dari rasio ROE.
9	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2011 (2012)	CAR, KAP, NOM, ROA, BOPO, dan FDR	Kinerja bank syariah tahun 2011 relatif lebih baik dari tahun 2010 kecuali untuk rasio NOM dan BOPO. Peningkatan rasio tertinggi didominasi oleh rasio CAR. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji beda t-test menunjukkan rasio CAR, ROA, dan BOPO tahun 2010 berbeda dari tahun 2011. Sedangkan untuk rasio NOM dan FDR menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tahun 2010 dan tahun 2011.
10	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2008-2012 (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri) (2013)	CAR, KAP, ROA dan LDR	Tidak terbukti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dan kinerja keuangan perbankan konvensional ada perbedaan yang signifikan jika dilihat dari kinerja keuangan. Tanda positif dari nilai thitung menunjukkan bahwa nilai mean kinerja perbankan syariah lebih tinggi



			dibandingkan dengan nilai mean kinerja perbankan konvensional.
--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank umum swasta nasional devisa dan non devisa yang digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequancy Ratio*).
- H2: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*).
- H3: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa dengan menggunakan rasio ROE (*Return On Equity*).
- H4: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).
- H5: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposite Ratio*).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

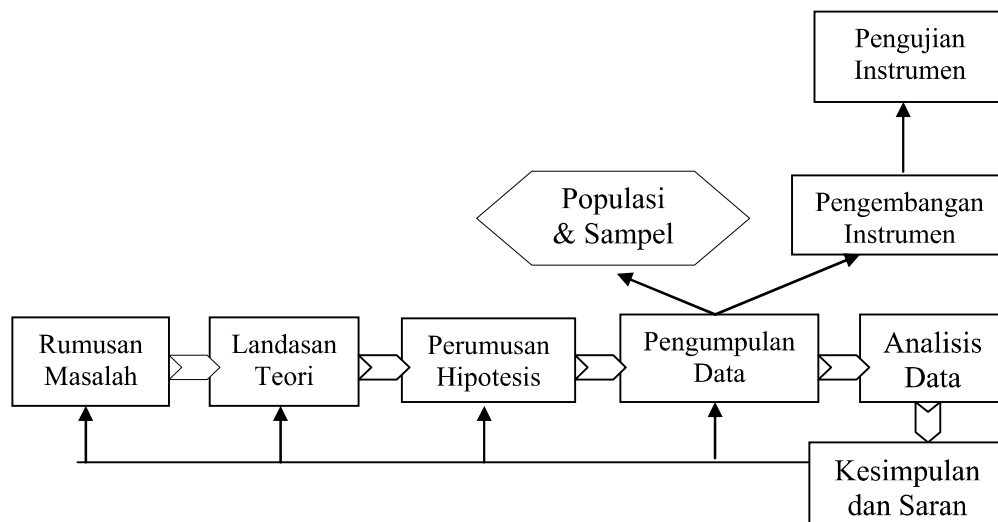
Menurut Efferin, Darmadji dan Tan (2008: 9) penelitian adalah usaha manusia yang dilakukan untuk mencari jawaban atas keingintahuan. Penelitian juga merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh setiap orang baik disadari maupun tidak, karena setiap waktu kita selalu menemukan hal-hal baru dan senantiasa mencari penjelasan/jawabannya tentang penyebab, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta akibat-akibat yang ditimbulkannya.

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:1) penelitian adalah cara ilmiah untuk mengolah data dan data yang diperoleh tersebut diolah dengan statistic sehingga dapat dibaca dan selanjutnya disimpulkan untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Kuswanto (2012:60) penelitian (*research*) adalah suatu kegiatan mengkaji (*study*) secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut kaidah tertentu. Sedangkan menurut Efferin, dkk (2008: 48) desain penelitian (*research design*) adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah.

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 7) disebut juga dengan pendekatan tradisional, *positivistic*, *scientific* dan *discovery* karena data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan sosial, atau hubungan (Efferin, Darmadji dan Tan, 2008: 12). Desain penelitian yang digunakan Peneliti adalah desain penelitian deskriptif .



(Sumber: Sugiyono, 2012: 30)

**Gambar 3.1** Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

### 3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independent, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening dan variabel kontrol.

Menurut (Noor, 2011:47) variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan teori dan fakta empiris didunia nyata. Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kualitatif) dan nilai mutu (kuantitatif).

Dalam penelitian ini hanya melibatkan variabel independen (variable bebas) saja. Variabel independen merupakan suatu variable bebas yang tidak dipengaruhi oleh variable lain. Dalam operasional variabel ini analisis rasio keuangan merupakan pengukuran dalam penelitian yang indikatornya terdiri dari :

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016:149) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya (Kasmir, 2011:286). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

*Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to deposit ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan deposit ratio* menurut pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2014:225).

Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

**Rumus 3.1**  
***Loan to Deposit Ratio***

## 2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:161) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2011:293). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

*Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dibiayai dari modal sendiri, disamping dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (dalam jurnal Jayusman, 2013:206).

Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Rumus 3.2 *Capital Adequacy Ratio***

### 3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas rasio sering disebut juga profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2011:297). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. *Return On Equity* atau ROE

*Return On Equity* adalah indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih menurut jurnal penelitian Azis (2015:7). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kapital yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir, 2011:298).

Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.3 Return On Equity}$$

#### b. *Return On Assets*

*Return On Assets* adalah kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Azis (2015:7). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193).

Rumu untuk mengukur *Return On Assets* adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.4 Return On Assets}$$

c. Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)

Biaya Operasi Pendapatan Operasi adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil tingkat rasio BOPO suatu bank, berarti semakin memungkinkan untuk meningkatkan kinerjanya karena semakin besar juga profitabilitas dari pengelolaan modal yang dimiliki menurut jurnal penelitian Santoso (2012:267).

Rumus untuk mengukur BOPO adalah sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.5 BOPO}$$

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Ratio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dibiayai dari modal sendiri, disamping dana-dana dari sumber-sumber diluar bank	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio



**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Return On Equity (ROE)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kapital yang ada untuk mendapatkan net income	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$	Rasio
Return On Assets (ROA)	Rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$	Rasio
Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)	Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Menurut Kuswanto (2012: 11) populasi adalah objek atau subjek yang berada

pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011-2015 yang berjumlah 35 bank untuk devisa dan 30 bank untuk non devisa.

**Tabel 3.2 Populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa**

No	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Anglomas International Bank
2	Bank Antar Daerah	Bank Artos Indonesia
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Bank BCA Syariah
4	Bank BNI Syariah	Bank Bisnis International
5	Bank Bukopin, Tbk	Bank Jasa Jakarta
6	Bank Bumi Arta	Bank Kesejahteraan Ekonomi
7	Bank ICB Bumiputera Indonesia, Tbk	Bank Ina Perdana
8	Bank Central Asia, Tbk	Bank Harda International
9	Bank CIMB Niaga, Tbk	Bank Fama International
10	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Bank Sahabat Sampoerna
11	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	Centratama Nasional Bank
12	Bank Ganesha	Bank Dinar Indonesia
13	Bank Hana	Bank Mayora
14	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	Bank Mitra Niaga
15	Bank ICBC Indonesia	Bank Multi Arta Sentosa (Mas)
16	Bank Index Selindo	Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)
17	Bank SBI Indonesia	Bank Panin Syariah
18	Bank International Indonesia, Tbk	Prima Master Bank
19	Bank QNB Kesawan, Tbk	Bank Pundi Indonesia, Tbk
20	Bank Maspion Indonesia	Bank Royal Indonesia
21	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Bank Sahabat Purba Danarta
22	Bank Mega, Tbk	Bank Sinar Harapan Bali
23	Bank Mestika Dharma	Bank Andara

**Tabel 3.2 Populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa**

24	Bank Metro Ekspres	Bank Syariah BRI
25	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah Bukopin
26	Bank Mutiara, Tbk	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
27	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Bank Victoria International, Tbk
28	Bank OCBC NISP, Tbk	Bank Victoria Syariah
29	Pan Indonesia Bank, Tbk	Bank Yudha Bhakti
30	Bank Permata, Tbk	Bank Jabar Banten Syariah
31	Bank Sinarmas, Tbk	
32	Bank of India Indonesia, Tbk	
33	Bank Syariah Mandiri	
34	Bank Syariah Mega indonesia	
35	Bank UOB Indonesia	

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 85). Kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang secara konsisten terdaftar di Bank Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2011-2015.
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang mempunyai laporan keuangan diaudit dan berakhir per tanggal 31 Desember secara berturut-turut selama tahun 2011-2015.

3. Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang mempunyai rasio lengkap selama periode 2011-2015.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 bank untuk bank swasta umum nasional devisa dan 22 bank untuk bank swasta umum nasional non devisa.

**Tabel 3.3 Sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa**

No	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Bank Artos Indonesia
2	Bank Antar Daerah	Bank Jasa Jakarta
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Bank Kesejahteraan Ekonomi
4	Bank BNI Syariah	Bank Ina Perdana
5	Bank Bukopin, Tbk	
6	Bank Bumi Arta	Bank Harda International Bank Fama International
7	Bank Central Asia, Tbk	Bank Sahabat Sampoerna
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Centratama Nasional Bank
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Bank Dinar Indonesia
10	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	Bank Mayora
11	Bank Hana	Bank Mitra Niaga
12	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	Bank Multi Arta Sentosa (Mas)
13	Bank ICBC Indonesia	Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)
14	Bank Index Selindo	Bank Panin Syariah
15	Bank SBI Indonesia	Prima Master Bank
16	Bank International Indonesia, Tbk	Bank Sinar Harapan Bali
17	Bank QNB Kesawan, Tbk	Bank Andara
18	Bank Maspion Indonesia	Bank Syariah BRI
19	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Bank Syariah Bukopin
20	Bank Mega, Tbk	Bank Victoria International, Tbk
21	Bank Mestika Dharma	Bank Victoria Syariah
22	Bank Muamalat Indonesia	Bank Jabar Banten Syariah
23	Bank Mutiara, Tbk	

**Tabel 3.3 Sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa**

24	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	
25	Bank OCBC NISP, Tbk	
26	Bank Permata, Tbk	
27	Bank Sinarmas, Tbk	
28	Bank of India Indonesia, Tbk	
29	Bank Syariah Mandiri	
30	Bank Syariah Mega indonesia	
31	Bank UOB Indonesia	

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 224). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari bank umum swasta nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 137). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dari data laporan yang dipublikasi oleh Bank Indonesia pada periode penelitian tahun 2011-2015.

## **3.5 Metode Analisis Data**

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012: 147) pengertian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Dantes (2012: 51) penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/ peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan sosial, atau hubungan (Efferin, Darmadji dan Tan, 2008: 12). Tujuan dari penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi, memberikan gambaran dan menguji perbandingan kinerja keuangan bank umum swasta nasional devisa dan non devisa.

### **3.5.2 Uji Outlier**

*Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Imam Ghozali, 2013:41). Uji *outlier* dilakukan untuk mengetahui data-data yang

menyimpang agar peneliti dapat menyeleksi data-data tersebut dan tidak memasukkannya ke dalam penelitian karena akan mempengaruhi akurasi hasil penelitian.

Data *outlier* disebabkan oleh kesalahan dalam meng-entri data, gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program computer, outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel dan outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai esktrim dan tidak terdistribusi secara normal. Untuk menentukan suatu data outlier, digunakan *Zscore* sebagai acuan. *Standard score* (*Zscore*) yang menjadi acuan terdapat ataupun tidaknya *outlier* pada suatu data dengan melihat nilai *z* dari data yang apabila nilai *z* lebih dari 1,96 atau kurang dari -1,96 maka data akan dinyatakan menyimpang dan data tersebut tidak disertakan dalam pengujian lebih lanjut.

### **3.5.3 Analisis Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013:30), uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan terdegradasi. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik sedangkan normalitas nilai residual deteksi dengan metode grafik .

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov, yaitu memperhatikan hasil signifikan yang diperoleh. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5 persen maka data terdistribusi tidak normal.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Beda Independen T-test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sample (2013:64).

Secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$T = \frac{\text{Rata - rata sample pertama} - \text{rata - rata sample kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sample}}$$

**Rumus 3.6 Uji  
T-test**

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut memiliki nilai rata-rata yang sama atautkah tidak sama secara signifikan (Ghozali, 2013:64).



Untuk mengetahui apakah varians populasi identik atukah tidak dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak jadi variance sama.
2. Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak jadi variance berbeda.

Menurut Priyatno (2013: 87) *independent sample t test* digunakan untuk menguji perbedaan antara dua sample data yang tidak berhubungan. Uji *independent sample t test* terdiri dari uji *levene's* (homogenitas) dan uji dua t sampel independen. Uji *levene's* (uji homogenitas) dilakukan dengan F test, artinya jika varian sama maka uji t menggunakan output *Equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda).

Langkah-langkah uji F menurut Priyatno (2013: 91) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis
  - Ho : Kedua varian adalah sama
  - Ha : Kedua varian adalah berbeda
2. Kriteria pengujian (berdasar signifikansi)
  - Ho diterima jika signifikansi  $> 0.05$
  - Ho ditolak jika signifikansi  $< 0.05$
3. Membandingkan signifikansi
4. Kesimpulan

Langkah-langkah uji t dua sample independen menurut Priyatno (2013: 92) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada bank umum swasta nasional devisa dan non devisa.

Ha : Ada perbedaan kinerja keuangan pada bank umum swasta nasional devisa dan non devisa.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-2

5. Kriteria pengujian

Ho diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan signifikansi:

Ho diterima jika signifikansi  $> 0.05$

Ho ditolak jika signifikansi  $< 0.05$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

7. Kesimpulan

